

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hubungan romantis (*committed romantic relationships*) merupakan hubungan antar individu yang memiliki asumsi bahwa mereka akan menjadi suatu bagian utama dari kehidupan satu sama lain yang berkelanjutan (Woods, 2014). Hal yang membedakan antara hubungan romantis dengan hubungan lainnya adalah hubungan romantis melibatkan perasaan romantis dan seksual, yang tidak dapat ditemukan di jenis hubungan lainnya. Sternberg dalam Woods (2014) mengatakan hal lain yang membedakan hubungan keluarga, teman, dan kerja dengan hubungan romantis ialah adanya 3 dimensi yang membentuk segitiga hubungan romantis, yaitu: *Passion* (gairah), *Commitment* (komitmen), dan *Intimacy* (keintiman)

Para peneliti mengidentifikasi dua alasan utama mengapa orang berkomitmen pada hubungan romantis (Amato & Previti, 2003). Pertama adalah karena seseorang merasa nyaman berada di dalam hubungan tersebut, serta hubungan terasa menyenangkan. Alasan kedua adalah seseorang berkomitmen pada suatu hubungan untuk menghindari konsekuensi negatif yang mungkin didapatkan, seperti: melanggar nilai-nilai agama, ketidaksetujuan dari keluarga, dan hal lainnya. Meskipun begitu, tidak semua orang menginginkan untuk terikat dalam hubungan romantis dan lebih memilih untuk sendiri. Beberapa alasannya antara lain adalah karena adanya ketidaksediaan secara emosional, trauma yang mungkin pernah dialami, merasa tidak aman serta tingkat kepercayaan diri yang rendah, dan juga seseorang tidak merasa membutuhkan pasangan dan hubungan romantis (Regain, 2023).

Komitmen juga menjadi salah satu alasan umum mengapa seseorang tidak ingin menjalin hubungan romantis (Apostolou, 2017). Komitmen dapat didefinisikan sebagai niat untuk menjaga suatu hubungan dari waktu ke waktu,

dan sebagian orang menganggap berkomitmen pada hubungan merupakan suatu hal yang sulit, keadaan ini seringkali disebut sebagai *Commitment Issues* atau masalah komitmen (McDermott, 2023). *Commitment issues* merujuk kepada orang-orang yang mengalami kesulitan atau ketakutan untuk berkomitmen di dalam suatu hubungan. Hal tersebut bukan berarti mereka sama sekali tidak ingin menjalin hubungan, namun mereka mengalami kesulitan untuk sepenuhnya berkomitmen (Gulla, 2021).

Salah satu solusi bagi mereka yang menginginkan hubungan romantis tanpa adanya komitmen adalah dengan menggunakan jasa *rental boyfriend*. *Rental boyfriend* atau pacar (laki-laki) sewaan merupakan suatu jasa yang menawarkan peran dan perlakuan pasangan romantis kepada penyewa atau konsumennya, seperti melakukan kencan, bahkan menemani menghadiri acara pernikahan (Sekar, 2022). Bisnis *rental boyfriend* pertama kali dipopulerkan dan dikembangkan di Jepang dengan sebutan *Rentaru Kareshi* (レンタル彼氏). Bisnis ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 2015 melalui acara televisi di Jepang yang berjudul *Hakunetsu Live Vivid* (Oktaviani, 2015). Konsep pacar sewaan dimulai dari fenomena dimana banyaknya wanita pekerja di Jepang yang mandiri, dan merasa sulit untuk mempertahankan hubungan romantisnya karena pekerjaan.

Rental boyfriend tak hanya populer di Jepang, namun juga beberapa negara Asia lainnya seperti: India, Cina, Singapura dan Indonesia. *Rental boyfriend* pada awalnya hanya merupakan jasa offline dimana kegiatan yang dilakukan bersama sang pacar sewaan meliputi bertemu dan menghabiskan waktu bersama, serta berpergian ke tempat publik layaknya sebagai sepasang kekasih. Namun dengan seiring berkembangnya teknologi, bisnis *rental boyfriend* kini merambah ke platform online (Sekar, 2022). Di Indonesia sendiri jasa *rental boyfriend* online kini merupakan suatu hal yang lumrah, dan dapat ditemukan dengan mudah di berbagai platform media sosial seperti Twitter dan Telegram. Salah satu bentuk jasa *rental boyfriend* yang kian diminati oleh masyarakat Indonesia adalah jasa *Sleep Call* (Redaksi Blok-A, 2022).

Sleep call merupakan kegiatan saling bertelepon antara pasangan yang dilakukan hingga keduanya tertidur pada malam hari. Umumnya *sleep call* dilakukan oleh pasangan jarak jauh atau LDR (*Long Distance Relationship*) guna untuk tetap dapat merasakan kedekatan secara emosional (Purwoko, 2022). *Sleep call* tidak hanya dilakukan oleh pasangan saja, akan tetapi hal ini seolah menjadi kebutuhan baru bagi anak muda yang merasa kesepian. Adanya kebutuhan tersebut lantas menjadi alasan bermunculannya jasa *sleep call* yang disediakan oleh para penyedia jasa rental boyfriend, atau yang lumrah disebut dengan istilah “*Talent*” (Venda, 2022). Selain *sleep call*, *talent rental boyfriend* juga menyediakan jasa lainnya, seperti: mengirimkan pesan suara, menonton film, bermain *game*, dan lain sebagainya, yang tentunya dilakukan secara online. Tarif yang dikenakan juga beragam sesuai dengan jasa yang dipilih dan durasi waktu menyewa.

Untuk menarik konsumennya, seorang *talent rental boyfriend* umumnya akan menggunakan *face claim* dari berbagai tokoh terkenal mancanegara, seperti: *idol* Kpop, pemain film, model, dan lain sebagainya. *Face claim* atau klaim wajah sendiri merupakan referensi wajah dari orang terkenal dengan tujuan agar seseorang dapat memvisualisasikan karakter tersebut dengan mudah (Umar, 2022). Dalam hubungan *rental boyfriend*, *face claim* bertujuan agar sang konsumen dapat lebih mudah memvisualisasikan pasangannya. Tak hanya *face claim*, seorang *talent rental boyfriend* juga memiliki karakter yang mereka ciptakan secara khusus untuk menjalani perannya sebagai pacar sewaan. Umumnya karakter dari seorang *talent* disesuaikan dengan karakter tokoh *face claim* yang digunakannya, namun juga terdapat beberapa *talent* yang menerima *request* untuk menyesuaikan karakter sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumennya (Pramugari, 2022). Selain untuk menarik minat konsumen, baik *face claim* maupun karakter buatan ini diterapkan untuk menjaga privasi dan identitas asli orang yang ada dibalik *talent rental boyfriend*.

Privasi merupakan hal yang krusial bagi para *talent rental boyfriend*, oleh karena itu saat menggunakan jasa *rental boyfriend* terdapat beberapa regulasi

yang cukup ketat yang diberikan kepada konsumen. Hal ini ditujukan untuk menghindari terjadinya suatu masalah, baik bagi talent maupun konsumen yang terlibat (Sekar, 2022). Selain itu penjagaan privasi mengenai identitas talent rental boyfriend sendiri diberlakukan untuk menghindari kecanggungan saat bertemu dengan orang yang telah mereka kenal sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan mereka telah membangun identitas baru yang berbeda dengan identitas asli mereka, yang mana mereka telah terapkan sebagai personal branding mereka. Sehingga talent rental boyfriend online merasa bahwa apabila privasi mengenai diri mereka terungkap, akan menjadi suatu masalah (Joshua, 2023)

Meskipun tiap-tiap *talent rental boyfriend* memiliki regulasi yang berbeda-beda, namun terdapat satu poin mutlak bagi seluruh *talent*, yaitu mengenai kehidupan pribadi dan identitas asli dari seorang *talent*. Konsumen tidak diperkenankan untuk menanyakan hal apapun terkait dua hal tersebut. Begitupun sebaliknya, *talent* tidak akan mempertanyakan mengenai kehidupan pribadi maupun identitas asli sang konsumen. Hal ini dilakukan untuk menjaga privasi kedua belah pihak agar keduanya sama-sama merasa aman dan nyaman.

Meskipun hubungan antara konsumen dan *talent rental boyfriend* merupakan suatu hubungan bisnis, tetapi komunikasi yang dilakukan serupa dengan pasangan hubungan romantis pada umumnya, karena dititik beratkan pada intimasi. Erikson dalam Boeree (2009). mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor yang krusial dalam menjalin intimasi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih sebagai salah satu cara untuk saling terhubung (DeVito, The Interpersonal Communication Book 14th Edition, 2016).

Dalam sistem komunikasi interpersonal, *self disclosure* memiliki peranan yang sangat penting, karena *self disclosure* memberikan peluang untuk mengembangkan hubungan yang memiliki makna yang berarti bagi orang lain (Manuardi, 2019). Dalam *self disclosure* terdapat konsep *Johari Window* atau Jendela Johari, yang terdiri dari empat area dasar atau kuadran yang masing-

masing ditentukan oleh kesadaran, diri seseorang dan orang lain, perilaku, perasaan, dan motivasi serta tingkat kepemilikan informasi bersama (Dora, 2017).

Sebagai suatu bisnis yang erat kaitannya dengan komunikasi, dalam pelaksanaan hubungan pacar sewaan seorang *talent rental boyfriend* melakukan komunikasi yang meliputi mengungkapkan informasi mengenai dirinya kepada konsumennya. Hal ini dilakukan agar hubungan pacar sewaan tersebut terjalin secara natural seperti hubungan romantis pada umumnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai keterbukaan diri yang dilakukan oleh *talent rental boyfriend* dalam menjaga privasi diri mereka, melalui *self disclosure* dilakukan saat menjalani hubungan sebagai seorang pacar sewaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diketahui terdapat bisnis yang menawarkan jasa pacar sewaan atau *rental boyfriend*, hal ini terjadi akibat adanya kebutuhan bagi para anak muda yang merasa kesepian. Meskipun hubungan *rental boyfriend* bukanlah hubungan romantis yang alami, namun bentuk komunikasi yang digunakannya serupa dengan hubungan romantis pada umumnya, yaitu komunikasi interpersonal serta diperlukan penerapan *self disclosure* untuk membangun hubungan tersebut.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengalaman keterbukaan diri talent rental boyfriend online dalam menjaga privasi diri.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan yang sesuai untuk menjawab permasalahan penelitian ini yaitu adalah bagaimana pengalaman keterbukaan diri talent rental boyfriend online dalam menjaga privasi diri?

1.4 Tujuan Penelitian

Hal yang ingin dituju dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah diatas yaitu memberikan kajian mengenai pemaknaan *self disclosure* yang dialami oleh seorang *talent rental boyfriend* dalam menjalin hubungan sebagai pacar sewaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kajian ilmiah sebagai referensi untuk penelitian sejenis mengenai konsep *self disclosure*, khususnya terhadap kelompok *talent rental boyfriend online*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan *insight* mengenai *self disclosure* seorang *talent rental boyfriend* dalam menjalani perannya dalam hubungan pacar sewaan.

1.5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, keterbatasan yang ditemukan peneliti adalah untuk mendapatkan partisipan yang bersedia untuk diwawancarai. Hal ini dikarenakan mayoritas penyedia jasa atau *talent rental boyfriend online* sangat menjaga dengan ketat seluruh hal yang berkaitan dengan ranah privasi nya, termasuk pengalaman yang mereka alami. Selain itu peneliti juga kesulitan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan rental boyfriend online, karena hal tersebut masih sangat jarang dibahas baik dalam penelitian maupun artikel berita.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A